BAB III
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

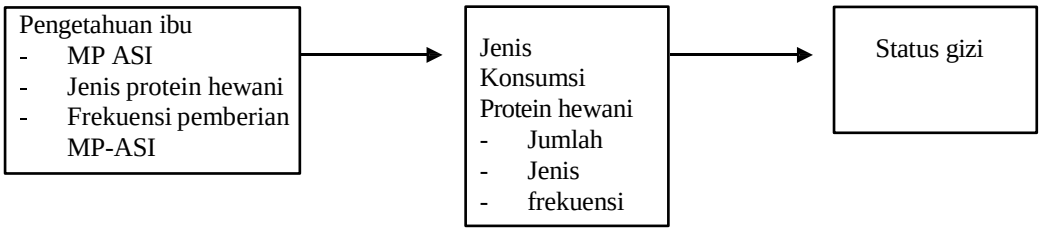

Gambar 1. Kerangka konsep

B. Variabel Penelitan dan Definisi Operasional

1. Variabel

   Ada 2 variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

   - Variabel Independen (Variabel Bebas)**:** Pengetahuan Ibu dan Jenis Konsumsi Protein Hewani
   - Variabel Dependen (Variabel Terikat): Status Gizi

2. Definisi Operasional

Tabel 2
Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala
Pengetahuan Ibu	Pengetahuan tentang MP-ASI	Tingkat pemahaman ibu mengenai prinsip MP-ASI, meliputi usia mulai MP-ASI, tekstur, frekuensi, variasi makanan, dan kandungan gizi yang sesuai usia anak. Diukur melalui kuesioner pilihan ganda berisi 10 item pertanyaan	Kuesioner pengetahuan berisi pertanyaan pilihan ganda/benar-salah • Jawaban benar = 1, Jawaban salah = 0 Skoring: Baik (≥76% jawaban benar), Cukup (56–75%), Kurang (≤55%) (Soekidjo, 2012)	Ordinal

	Pengetahuan tentang jenis protein hewani	Tingkat pemahaman ibu mengenai sumber protein hewani yang dianjurkan untuk MP-ASI (telur, ikan, ayam, daging, hati, susu). Diukur melalui kuesioner pilihan ganda berisi 6 item pertanyaan	Kuesioner pengetahuan berisi pertanyaan pilihan ganda/benar-salah • Jawaban benar = 1, Jawaban salah = 0 Skoring: Baik (≥76% jawaban benar), Cukup (56–75%), Kurang (≤55%) (Soekidjo, 2012)	Ordinal
	Pengetahuan tentang frekuensi pemberian protein hewani	Tingkat pemahaman ibu mengenai frekuensi pemberian protein hewani sesuai usia balita. Diukur melalui kuesioner pilihan ganda berisi 4 item pertanyaan	Kuesioner pengetahuan berisi pertanyaan pilihan ganda/benar-salah • Jawaban benar = 1, Jawaban salah = 0 Skoring: Baik (≥76% jawaban benar), Cukup (56–75%), Kurang (≤55%) (Soekidjo, 2012)	Ordinal
Jenis konsumsi protein hewani	Jumlah konsumsi	Banyaknya protein hewani yang dikonsumsi balita usia 6–23 bulan dalam satu hari.	Diukur menggunakan recall 24 jam. Kategori: Cukup (≥1 porsi protein hewani/hari) dan Kurang (<1 porsi/hari).	Ordinal
	Jenis protein hewani	Variasi protein hewani yang dikonsumsi balita usia 6–23 bulan dalam satu hari (telur, ikan, ayam, daging, hati, susu).	Diukur menggunakan recall 24 jam terhadap konsumsi telur, ikan, ayam, daging, hati, dan susu. Kategori: Baik (≥2 jenis protein hewani/hari) dan Kurang (<2 jenis/hari).	Ordinal
	Frekuensi konsumsi	Banyaknya pemberian makanan sumber protein hewani kepada balita usia 6–23 bulan dalam satu hari.	Diukur menggunakan wawancara frekuensi konsumsi makanan. Kategori: Baik (≥2–3 kali/hari), Cukup (1 kali/hari), Kurang (tidak mengonsumsi protein hewani).	Ordinal
Status Gizi Balita	BB/U	Keadaan gizi balita usia 6–23 bulan berdasarkan indikator antropometri berat badan menurut umur (BB/U) sesuai Permenkes RI No. 2 Tahun 2020.	Berat badan diukur menggunakan timbangan digital dan umur berdasarkan tanggal lahir pada buku KIA/akta kelahiran. Hasil diinterpretasikan dalam bentuk Z-score BB/U dengan kategori: Berat badan sangat kurang (<−3 SD), Berat badan kurang (−3 SD sampai <−2 SD), Normal (−2 SD sampai +1 SD), dan Risiko berat badan lebih (>+1 SD).	Ordinal

Sumber: (Kemenkes, 2020)

C. Hipotesis Penelitian

1. Pengetahuan Ibu

   - **H_{a1} :** Ada perbedaan status gizi balita berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI.
   - **H_{01} :** Tidak ada perbedaan status gizi balita berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI.

2. Pemberian jenis protein MP-ASI

   - **H_{a2} :** Ada perbedaan status gizi balita berdasarkan pemberian jenis

protein MP- ASI .

- **H_{02} :** Tidak ada perbedaan status gizi balita berdasarkan pemberian jenis protein MP-ASI.